

## PENINGKATAN PENGETAHUAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO DIKALANGAN SISWA SMP N 13 PELAYANGAN KOTA JAMBI

**Rumita Ena Sari, Fitria Eka Putri, Sri Astuti Siregar**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

<sup>3</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi

Email: Rumita\_ena@unja.ac.id

### Abstrak

Data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi menunjukkan remaja putri yang hamil <18 tahun berjumlah 77 orang, remaja putri yang melahirkan <18 tahun berjumlah 34 orang, 10 orang terkena gonorrhea, 9 orang terkena IMS (Infeksi Menular Seksual) dan 7 orang terkena ISR (Infeksi Saluran Reproduksi). Berdasarkan Laporan Bulanan bidang pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kota Jambi diketahui bahwa 14 orang HIV positif (15-24 tahun). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko dikalangan siswa SMP N 13 Pelayangan Kota Jambi. Kegiatan ini bermitra dengan SMP N 13 Pelayangan Kota Jambi. Kegiatan ini melibatkan seluruh pihak sekolah terutama siswa-siswi sebagai target peningkatan pengetahuan. Kegiatan dilaksanakan dari menyusun rencana kegiatan hingga monitoring dan evaluasi kegiatan sesuai target dan luaran yang ditetapkan. Telah terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang perilaku seksual berisiko dari hasil pre dan post test yang telah dilakukan. Peningkatan pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko pada siswa SMP N 13 Pelayangan Kota Jambi telah terlaksana dengan baik. Bertambahnya pengetahuan dari siswa setelah dilakukan pre test kemudian dan post test, yang semula hanya 40% tahu setelah dilakukannya sosialisasi dan penyampaian materi meningkat menjadi 70%.

### Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Seksual, Beresiko

#### Abstract

Data from the Jambi City Health Office shows that 77 girls who were pregnant <18 years, 34 girls who give birth <18 years, 10 people with gonorrhoea, 9 people with STIs (Sexually Transmitted Infections) and 7 people with ISR (Infection Reproductive). Based on the Monthly Report on Disease Prevention and Control (P2P), the Jambi City Health Office, it was found that 14 people were HIV positive (15-24 years). This community service aims to increase knowledge about risky sexual behavior among students of SMP N 13 Pelayangan Jambi City. This activity was in partnership with SMP N 13 Pelayangan Jambi City. However, it was involved all schools, especially students, as targets for increasing knowledge. Activities was carried out from compiling an activity plan to monitoring and evaluating activities according to the specified targets and outputs. Furthermore, there has been an increase in students' knowledge about risk of sexual behavior from the results of the pre and post tests that have been done. Increasing knowledge about risky sexual behavior among students of SMP N 13 Pelayangan Jambi City has been carried out well. Increasing knowledge of students after pre-test and post-test, which initially only 40% knew after the socialization and delivery of material increased to 70%.

**Keywords:**

**Knowledge,**

**Behaviour,**

**Sex,**

**Risk**

## PENDAHULUAN

Permasalahan perilaku seksual pada remaja di Indonesia saat ini sangat memperhatikan. Mudah-mudahan remaja dalam mengakses berbagai macam konten terutama pada media internet seperti, konten pornografi kemudian pacaran dan budaya pergaulan yang lebih bebas. Problematika seperti inilah yang dapat menimbulkan pergeseran sikap pada remaja salah satunya terkait dengan pengalaman seksual (1) (3).

Matangnya remaja secara psikologis dan organ reproduksi yang sudah mulai menyukai lawan jenisnya serta berkembang media saat ini baik dari segi positif dan negatifnya sehingga dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Rendahnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi menyebabkan 72,9% kehamilan tidak diinginkan, 94,8% aborsi yang tidak aman, 5,2% aborsi di fasilitas atau tenaga kesehatan, 32,2% penyakit menular seksual, 54,3% terinfeksi penyakit HIV AIDS dari 200 ribu penderita se-Indonesia serta 78,8% penggunaan NAPZA dari 3,2 juta jiwa pengguna NAPZA di Indonesia (2) (4).

Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) pada tahun 2016, dari 4.500 remaja tersebar pada 12 kota di Indonesia 97% remaja pernah melihat pornografi, begitu juga di kalangan siswa. Dari 2.818 siswa, (60%) pernah melihat tayangan yang tidak senonoh tersebut. Berdasarkan hasil survei SDKI 2017, remaja pria pernah melakukan hubungan seksual umur 20-24 tahun (14%) lebih banyak dibandingkan kelompok umur 15-19 tahun (4%), sedangkan remaja wanita umur 20-24 yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 3.221(2,6%) dan pada kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 6.750(0,9%) (5).

Berdasarkan hasil survei Pusat Informasi dan Layanan Remaja (Pilar) Perkumpulan Keluarga Berencana

Indonesia (PKBI) Jawa Tengah tahun 2012 terdapat 1.355 siswa SMA dan SMK yang menjadi responden, 28,92% siswa setuju seks sebelum menikah dan 12,54% siswa memiliki gaya berpakaian yang kurang baik. Berdasarkan survey lain yang pernah dilakukan pada remaja usia 18-24 tahun dengan jumlah responden 2.159 bahwa 75,2% mempunyai perilaku seks berisiko (6).

Banyak pengaruh yang diakibatkan dari perilaku seksual berisiko diantaranya penyakit infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS, penyakit kelamin seperti gonorrhoe, sifilis dan dampak lain adalah aborsi yang berisiko menyebabkan kematian. Saat ini di Indonesia terjadi 2,6 juta aborsi setiap tahunnya. Sebanyak 700.000 diantaranya pelakunya adalah remaja (IDAI, 2013). Data lain menyebutkan rendahnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi menyebabkan 72,9% kehamilan tidak diinginkan, 94,8% aborsi yang tidak aman, 5,2% aborsi di fasilitas atau tenaga kesehatan, 32,2% penyakit menular seksual, 54,3% terinfeksi penyakit HIV AIDS dari 200 ribu penderita se-Indonesia serta 78,8% penggunaan NAPZA dari 3,2 juta jiwa pengguna NAPZA di Indonesia (4).

Berdasarkan data DPPKB Kota Jambi tahun 2017 jumlah remaja atau penduduk usia 10-24 tahun di Kota Jambi adalah 91.300 jiwa yang terdiri dari 45.882 remaja laki-laki dan 45.418 remaja perempuan. Menurut hasil survey Kesehatan Remaja Reproduksi Indonesia (SKRRI) tahun 2007 Masalah seksualitas yang ada di Provinsi Jambi yaitu 5,4% remaja umur 15-24 tahun telah melakukan hubungan seksual pra-nikah (7).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Yayasan Sentra Informasi dan Komunikasi Orang Kito (SIKOK) terkait dengan perilaku seksual berisiko pada remaja, sebanyak 164 remaja (berstatus pelajar) diketahui hamil di luar nikah. Tidak hanya itu data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi

menunjukkan remaja putri yang hamil <18 tahun berjumlah 77 orang, remaja putri yang melahirkan <18 tahun berjumlah 34 orang, 10 orang terkena gonorrhoea, 9 orang terkena IMS (Infeksi Menular Seksual) dan 7 orang terkena ISR (Infeksi Saluran Reproduksi). Sedangkan berdasarkan Laporan Bulanan bidang pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kota Jambi diketahui bahwa 14 orang HIV positif (15-24 tahun) (8).

Survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2020 di SMP N 13 Pelayangan Kota Jambi melalui metode wawancara kepada 10 siswa-siswi kelas IX, menunjukkan bahwa 8 orang diantaranya sudah pernah berpacaran. Beberapa diantaranya mengatakan bahwa dalam mengekspresikan rasa cinta, mereka pernah pegangan tangan, berciuman, dan berpelukan. Namun ketika ditanya bahwa kegiatan tersebut dapat menjurus kepada perilaku seksual berisiko, hampir semua menyatakan kurang mengetahui hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, melalui kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, beberapa dosen bersama beberapa orang mahasiswa ikut berperan serta secara aktif dalam memberikan pengetahuan kepada remaja sekolah menengah pertama (SMP) yang dianggap awal mulanya masa peralihan sehingga paling rentan untuk mencari tahu dan mencoba melakukan perilaku seksual berisiko. Pengabdian ini bekerjasama dengan SMP 13 Pelayangan Kota Jambi.

## LANDASAN TEORI

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju

masa dewasa dan merupakan hal yang lumrah terjadi pada manusia. Umur 12-24 tahun adalah batasan usia remaja menurut WHO sedangkan batasan usia remaja menurut Departemen Kesehatan yaitu 10-19 tahun, disebut juga dengan masa pubertas yaitu masa yang khusus dan penting karena pada masa ini terjadi perubahan fisik secara cepat sehingga tidak seimbang dengan perubahan mental atau emosional (1). Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini sangat bermacam-macam seperti perasaan tertarik, berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Banyak pengaruh yang diakibatkan dari perilaku seksual berisiko diantaranya penyakit infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS, penyakit kelamin seperti gonorrhoe, sifilis dan dampak lain adalah aborsi yang berisiko menyebabkan kematian. Saat ini di Indonesia terjadi 2,6 juta aborsi setiap tahunnya. Sebanyak 700.000 diantaranya pelakunya adalah remaja (IDAI, 2013). Data lain menyebutkan rendahnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi menyebabkan 72,9% kehamilan tidak diinginkan, 94,8% aborsi yang tidak aman, 5,2% aborsi di fasilitas atau tenaga kesehatan, 32,2% penyakit menular seksual, 54,3% terinfeksi penyakit HIV/AIDS dari 200 ribu penderita se-Indonesia serta 78,8% penggunaan NAPZA dari 3,2 juta jiwa pengguna NAPZA di Indonesia (4).

Survey pendahuluan yang dilakukan di SMP N 13 Pelayangan Kota Jambi melalui metode wawancara kepada 10 siswa-siswi kelas IX, menunjukkan bahwa 8 orang

diantaranya sudah pernah berpacaran. Beberapa diantaranya mengatakan bahwa dalam mengekspresikan rasa cinta, mereka pernah pegangan tangan, berciuman, dan berpelukan. Namun ketika ditanya bahwa kegiatan tersebut dapat menjurus kepada perilaku seksual berisiko, hampir semua menyatakan kurang mengetahui hal tersebut.

Berdasarkan hal di atas, perlu adanya bentuk peningkatan pengetahuan kepada remaja sekolah menengah pertama (SMP) yang dianggap awal mulanya masa peralihan sehingga paling rentan untuk mencari tahu dan mencoba melakukan perilaku seksual berisiko.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan tinggi, tim dosen dan mahasiswa ikut berpartisipasi dalam memberikan pengetahuan kepada siswa SMP N 13 Pelayangan Kota Jambi.

##### **a. Tahap Persiapan**

Adapun tahap persiapan kegiatan meliputi:

1. Melakukan survei pendahuluan situasi di SMP N 13 Pelayangan Kota Jambi
2. Melakukan rapat dengan Tim Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai judul kegiatan.
3. Melakukan advokasi dan koordinasi tentang rencana pelaksanaan kegiatan yaitu peserta siswa yang akan ikut serta dan partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian.
4. Merencanakan kondisi, tempat serta peralatan pembimbingan.

##### **b. Rencana Kegiatan**

1. Melaksanakan pertemuan dengan Pimpinan SMP N 13 Pelayangan Kota

Jambi dan siswa SMP N 13 Pelayangan Kota Jambi.

##### **2. Peningkatan pengetahuan siswa SMP N 13 Pelayangan Kota Jambi**

##### **c. Partisipasi Mitra**

1. Mengundang stakeholder
2. Mempersiapkan tempat pertemuan
3. Memberikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
4. Membantu memantau kegiatan

##### **d. Relevansi Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa SMP N 13 Pelayangan Kota Jambi terkait perilaku seksual berisiko.

#### **METODE PENDEKATAN**

1. Melakukan pendekatan dengan pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru dan murid.
2. Melakukan diskusi, penugasan, dan strategi dengan tim pengabmas dan mahasiswa (5 orang) sebagai tim IKM Unja.

#### **PROSEDUR KEGIATAN**

Adapun prosedur kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

- 1). Perencanaan kegiatan;
- 2). Survei Pendahuluan dan menjalin kemitraan dengan tempat kegiatan;
- 3). Pelaksanaan kegiatan;
- 4). Monitoring dan evaluasi kegiatan.

#### **HASIL KEGIATAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan bahwa tingkat pengetahuan siswa telah menunjukkan keberhasilan yang dibuktikan dengan peningkatan hasil pre-test dan hasil post-test pada 10 indikator yang di tanyakan, terutama

pada indikator batasan usia remaja menurut WHO, yang termasuk kepada tahapan perkembangan remaja awal, pemahaman tentang pubertas, perilaku seksual, maturbasi dan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual. Indikator yang perlu ditindak lanjuti karena belum dapat dilihat secara signifikan perubahannya yaitu indikator Dampak infeksi menular seksual (IMS) akibat hubungan seksual pranikah dan Dampak psikologis akibat melakukan seks pranikah, pada indikator ini perlu disarankan kepada petugas kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan dengan materi khusus hal tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Peningkatan Pengetahuan Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Siswa SMP N 13 Pelayangan Kota Jambi dapat diterima oleh mitra dan terkoordinasi dengan baik.
2. Bertambahnya pengetahuan dari siswa setelah dilakukan pre test kemudian dan post test, yang semula hanya 40% tahu setelah dilakukannya sosialisasi dan penyampaian materi meningkat menjadi 70%.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam kegiatan ini adalah

1. Saran bagi sekolah  
Saran bagi sekolah agar lebih aktif mensosialisasikan tentang dampak/akibat perilaku seksual berisiko pada remaja kepada siswa dan berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Puskesmas, Dinas Kesehatan dan BKKBN untuk selalu memberikan penyuluhan-penyuluhan bagi siswa.

2. Saran bagi guru  
Saran bagi guru agar lebih mengupayakan usaha maksimal dalam memberikan materi dan pemahaman serta nasihat kepada siswa, agar siswa tersebut dapat memahami dan memiliki bekal pengetahuan tentang perilaku seksual berisiko pada remaja serta dampak yang ditimbulkan baik fisik maupun psikologis sehingga siswa dapat terhindar dari bahaya perilaku seksual berisiko.
3. Saran bagi tim pengabdian masyarakat.  
Agar memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai perilaku seksual berisiko pada remaja tidak hanya bermitra dengan satu sekolah saja, tapi juga mengikutsertakan beberapa sekolah lainnya.

## DOKUMENTASI



Gambar 1. melakukan koordinasi dan sosialisasi



Gambar 2 Pelaksanaan Pre-Test



Gambar 3 Pemberian Materi



Gambar 5 Pemberian doorprice



Gambar 4 Post-Test

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Irianto koes. Kesehatan Reproduksi teori dan pratikum. Bandung: Alfabeta; 2015.
2. Badan Pusat Statistik. Statistik Pemuda Indonesia 2018. Jakarta: BPS; 2018.
3. Wahyu Raharjo. Model Perilaku Seks Berisiko pada Pria. yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2013.
4. Lismidiarti W. pengaruh pendidikan kesehatan dengan peer education dan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja. yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2015.
5. BKKBN. Survei demografi dan kesehatan indonesia [Internet]. Badan Kependudukan dan keluarga berencana nasional. 2017. Available from: [sdki.bkkbn.go.id](http://sdki.bkkbn.go.id)
6. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia. perilaku seks dikalangan pelajar di Semarang. In Semarang: Pusat informasi dan layanan remaja (PILAR) PKBI;
7. Komisi IX DPR RI. Laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IX (Pengawasan pelaksanaan program kesehatan reproduksi remaja di provinsi jambi. In Jakarta; 2016.
8. Dinas Kesehatan Jota Jambi. Format Laporan Kegiatan Kesehatan Remaja Tingkat Kabupaten dan Kota. Jambi.